

**OPTIMALISASI MANAJEMEN MUTU TERPADU DALAM PENGEMBANGAN
KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS TEKNOLOGI**

Badrut Tamam¹, Sudadi²

¹UIN Sultan Aji Muhammad Idri Samarinda

²UIN Sultan Aji Muhammad Idri Samarinda

Alamat e-mail : 1mastamammm@gmail.com,

Alamat e-mail : 2sudadi@uinsi.ac.id,

ABSTRACT

The development of digital technology has brought significant changes in the development of Islamic education curricula. The use of technologies such as e-learning, Learning Management Systems (LMS), digital learning media, and artificial intelligence provides opportunities for Islamic educational institutions to improve the quality of learning to make it more effective, innovative, and adaptive to the needs of the 21st century. However, digital transformation also presents various challenges, such as low digital competence of educators, limited technological facilities and infrastructure, and the potential decline in students' moral and spiritual values due to unwise use of technology. This study aims to analyze the optimization of Total Quality Management (TQM) in the development of a technology-based Islamic education curriculum. The study used a literature review method with a descriptive qualitative approach through analysis of various relevant literature sources. The results show that the implementation of TQM can support curriculum quality improvement through strengthening teacher competencies, integrating technology with Islamic values, involving all stakeholders, and implementing continuous evaluation and improvement. Thus, optimizing TQM can produce an Islamic education curriculum that is adaptive to technological developments without neglecting the goal of developing students' character and morals.

Keywords: Integrated Quality Management, Islamic Education Curriculum, Digital Technology

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam. Pemanfaatan teknologi seperti *e-learning*, *Learning Management System* (LMS), media pembelajaran digital, dan kecerdasan buatan memberikan peluang bagi lembaga pendidikan Islam untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar lebih efektif, inovatif, dan adaptif terhadap kebutuhan abad ke-21. Namun, transformasi digital juga menghadirkan berbagai tantangan, seperti rendahnya kompetensi digital tenaga pendidik, keterbatasan sarana dan prasarana teknologi, serta potensi menurunnya nilai-nilai moral dan spiritual peserta didik akibat penggunaan teknologi yang kurang bijaksana. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis optimalisasi manajemen

mutu terpadu (*Total Quality Management* atau TQM) dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam berbasis teknologi. Penelitian menggunakan metode kajian pustaka dengan pendekatan kualitatif deskriptif melalui analisis berbagai sumber literatur yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan TQM mampu mendukung peningkatan mutu kurikulum melalui penguatan kompetensi guru, integrasi teknologi dengan nilai-nilai keislaman, pelibatan seluruh pemangku kepentingan, serta penerapan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*). Dengan demikian, optimalisasi TQM dapat menghasilkan kurikulum pendidikan Islam yang adaptif terhadap perkembangan teknologi tanpa mengabaikan tujuan pembentukan karakter dan akhlak peserta didik.

Kata Kunci: Manajemen Mutu Terpadu, Kurikulum Pendidikan Islam, Teknologi Digital

A. Pendahuluan

Kemajuan teknologi digital pada era *society 5.0* telah membawa perubahan yang sangat besar dalam sistem pendidikan, termasuk pendidikan Islam. Pemanfaatan teknologi seperti media pembelajaran digital, platform *e-learning*, dan kecerdasan buatan mendorong terjadinya transformasi pembelajaran yang lebih fleksibel, inovatif, dan mudah diakses oleh peserta didik. Teknologi tidak hanya mempermudah proses penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga membuka akses informasi yang lebih luas sehingga proses pendidikan dapat berlangsung secara lebih efektif dan efisien. Kesuma et al. (2025) menjelaskan bahwa transformasi pembelajaran pendidikan agama

Islam berbasis teknologi digital mampu meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus memperluas akses pendidikan pada era *society 5.0*. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi menjadi bagian penting dalam modernisasi pendidikan Islam pada masa kini.

Perkembangan teknologi juga memengaruhi sistem pengembangan kurikulum. Kurikulum pendidikan Islam tidak lagi hanya berorientasi pada penguasaan ilmu keagamaan secara konvensional, tetapi juga harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam dituntut untuk mengembangkan kurikulum yang adaptif, inovatif, dan tetap berlandaskan pada nilai-nilai

keislaman. Hikmawati et al. (2026) menyatakan bahwa kurikulum pendidikan Islam pada era *society 5.0* perlu mengintegrasikan teknologi, nilai etika, dan pedagogi agar mampu menciptakan sistem pendidikan yang relevan dengan kebutuhan zaman tanpa mengabaikan pembentukan karakter peserta didik.

Namun, perkembangan teknologi juga membawa berbagai tantangan bagi pendidikan Islam, terutama dalam aspek moral dan spiritual peserta didik. Kemudahan akses internet dan media sosial sering kali menyebabkan peserta didik lebih mudah terpengaruh oleh budaya luar, informasi negatif, serta penggunaan teknologi yang tidak terkendali. Kondisi tersebut dapat berdampak pada menurunnya etika komunikasi, kedisiplinan, dan karakter religius peserta didik. Rizal (2025) menjelaskan bahwa transformasi pendidikan Islam berbasis teknologi harus tetap diimbangi dengan penguatan literasi spiritual agar perkembangan digital tidak mengurangi nilai-nilai moral dan keagamaan peserta didik. Oleh karena itu, pendidikan Islam perlu menghadirkan sistem pembelajaran yang mampu menjaga keseimbangan

antara penguasaan teknologi dan pembinaan akhlak,

Selain tantangan moral, lembaga pendidikan Islam juga menghadapi persoalan terkait kesiapan sumber daya manusia dalam menghadapi transformasi digital. Tidak semua tenaga pendidik memiliki kompetensi yang memadai dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran modern. Sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam penggunaan media digital dan pengembangan pembelajaran berbasis teknologi. Padahal, keberhasilan pengembangan kurikulum berbasis teknologi sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia yang dimiliki lembaga pendidikan. Sunan et al. (2026) menjelaskan bahwa integrasi teknologi dan *Artificial Intelligence* dalam pendidikan Islam memerlukan model pembelajaran yang berpusat pada manusia (*human-centered learning*) agar teknologi dapat dimanfaatkan secara efektif dan tetap memperhatikan aspek kemanusiaan serta nilai-nilai Islam.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan Islam di era digital, penerapan Manajemen Mutu Terpadu (*Total Quality Management* atau

TQM) menjadi salah satu pendekatan yang relevan dalam pengembangan kurikulum berbasis teknologi. TQM merupakan sistem pengelolaan pendidikan yang berorientasi pada peningkatan mutu secara berkelanjutan melalui keterlibatan seluruh komponen pendidikan. Melalui penerapan manajemen mutu terpadu, lembaga pendidikan Islam dapat meningkatkan kualitas kurikulum, kompetensi guru, efektivitas pembelajaran, serta kepuasan peserta didik dan masyarakat. Hanifah et al. (2026) menjelaskan bahwa integrasi teknologi dan humanisme berbasis nilai-nilai Islam menjadi strategi penting dalam memperkuat kualitas pembelajaran pada era *smart society 5.0*. Optimalisasi manajemen mutu terpadu menjadi langkah strategis dalam menciptakan sistem pendidikan Islam yang modern, berkualitas, dan tetap berlandaskan pada prinsip keislaman.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa perkembangan teknologi memberikan pengaruh yang besar terhadap pengembangan kurikulum pendidikan Islam. Pendidikan Islam dituntut untuk mampu menghadirkan kurikulum yang

adaptif terhadap perkembangan teknologi sekaligus tetap menjaga nilai-nilai moral dan spiritual peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis optimalisasi manajemen mutu terpadu dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam berbasis teknologi sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan Islam di era digital.

B. Metode Penelitian

Penelitian dalam jurnal ini dilaksanakan dengan metode kajian pustaka melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Metode ini ditempuh dengan cara menghimpun data dari beragam literatur, baik berupa buku, jurnal, artikel ilmiah, maupun dokumen lain yang memiliki relevansi dengan tema penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, studi pustaka dilakukan dengan cara membaca, menelaah, serta memahami berbagai sumber referensi yang relevan dengan topik secara terstruktur. Informasi yang diperoleh kemudian diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan. Dengan demikian, analisis yang dihasilkan tidak hanya memperkaya pemahaman konseptual, tetapi juga memperkokoh

argumen yang dikembangkan dalam penelitian.

Metode kepustakaan memiliki beberapa kelebihan. Dari sisi efisiensi, metode ini dianggap lebih praktis dan cepat dibandingkan penelitian kualitatif di lapangan. Selain itu, metode ini memberi peluang bagi peneliti untuk tetap mengkaji topik-topik yang terbatas atau sulit diakses secara langsung karena kendala waktu, lokasi, maupun aturan institusi. Oleh karena itu, studi pustaka menjadi pilihan yang tepat ketika penelitian lapangan tidak dapat dilakukan.

Dalam jurnal ini, peneliti memperoleh data dan informasi dari beragam sumber yang sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah, meliputi buku, artikel, jurnal akademik, serta referensi tertulis lainnya. Data yang terkumpul kemudian diseleksi, dianalisis, dan disimpulkan secara kritis untuk mendukung pembahasan mengenai optimalisasi manajemen mutu terpadu dalam mengembangkan kurikulum pendidikan Islam di zaman kemajuan teknologi modern saat ini. Dengan pendekatan tersebut, penelitian ini mampu menghadirkan gambaran yang utuh tentang dinamika pemikiran Islam sekaligus

memperkokoh landasan teoritis kajian yang dilakukan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Konsep Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan Islam

Manajemen Mutu Terpadu atau *Total Quality Management* (TQM) merupakan suatu pendekatan manajemen yang berorientasi pada peningkatan kualitas secara berkelanjutan melalui keterlibatan seluruh komponen organisasi. Dalam dunia pendidikan, TQM dipahami sebagai sistem pengelolaan yang menekankan perbaikan mutu layanan pendidikan agar mampu memenuhi kebutuhan peserta didik, masyarakat, serta perkembangan zaman. Penerapan TQM dalam pendidikan tidak hanya berfokus pada hasil akhir pembelajaran, tetapi juga memperhatikan proses pendidikan, budaya organisasi, kepemimpinan, serta kualitas sumber daya manusia yang terlibat di dalamnya. Abidin (2022) menjelaskan bahwa implementasi TQM dalam pendidikan Islam dilakukan melalui perbaikan mutu secara terus-menerus dengan melibatkan seluruh unsur lembaga pendidikan seperti kepala sekolah, guru, staf, dan dukungan masyarakat

dalam menciptakan layanan pendidikan yang berkualitas.

Dalam pendidikan Islam, konsep manajemen mutu terpadu memiliki keterkaitan erat dengan nilai-nilai Islam seperti amanah, tanggung jawab, disiplin, kerja sama, dan orientasi pada kemaslahatan bersama. Mutu pendidikan Islam tidak hanya diukur dari keberhasilan akademik peserta didik, tetapi juga dari keberhasilan lembaga dalam membentuk karakter, akhlak, dan spiritualitas peserta didik. Oleh karena itu, penerapan TQM dalam pendidikan Islam harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan sistem pengelolaan pendidikan modern. Purnomo dan Maksum (2023) menyatakan bahwa TQM dalam pendidikan Islam menjadi konsep penting karena mendorong seluruh komponen lembaga pendidikan untuk bekerja secara kolektif dalam menciptakan kualitas pendidikan yang unggul dan berkelanjutan.

Prinsip-prinsip utama dalam manajemen mutu terpadu meliputi fokus pada pelanggan, perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*), keterlibatan seluruh anggota organisasi, kerja sama tim, kepemimpinan yang efektif, serta

pengambilan keputusan berdasarkan evaluasi dan data yang sistematis. Dalam lembaga pendidikan Islam, pelanggan tidak hanya dimaknai sebagai peserta didik, tetapi juga orang tua, masyarakat, dan pengguna lulusan pendidikan. Oleh sebab itu, lembaga pendidikan Islam perlu terus melakukan inovasi dan evaluasi agar mampu meningkatkan kualitas pendidikan sesuai kebutuhan masyarakat modern. Hair dan Sofwan (2022) menjelaskan bahwa prinsip-prinsip TQM mencakup fokus pada pelanggan, kepemimpinan, pelibatan anggota organisasi, pendekatan proses, serta perbaikan berkelanjutan sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan pesantren.

Implementasi TQM pada lembaga pendidikan Islam dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas tenaga pendidik, penguatan budaya mutu sekolah, pengembangan kurikulum yang adaptif, serta optimalisasi sistem evaluasi pendidikan. Selain itu, kepemimpinan kepala sekolah atau pimpinan lembaga pendidikan juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan penerapan manajemen mutu terpadu. Kepemimpinan yang visioner dan kolaboratif mampu menciptakan

lingkungan pendidikan yang inovatif dan berorientasi pada peningkatan kualitas secara berkelanjutan.

Dengan demikian, konsep manajemen mutu terpadu dalam pendidikan Islam merupakan upaya sistematis untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengelolaan yang terencana, kolaboratif, dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan. Penerapan TQM tidak hanya bertujuan meningkatkan kualitas akademik peserta didik, tetapi juga membentuk karakter dan moral yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, optimalisasi manajemen mutu terpadu menjadi langkah penting dalam menciptakan lembaga pendidikan Islam yang unggul, adaptif terhadap perkembangan teknologi, dan tetap berlandaskan pada prinsip-prinsip keislaman.

2. Perkembangan Kurikulum Pendidikan Islam Berbasis Teknologi

Perkembangan teknologi digital telah mendorong terjadinya transformasi dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam. Kurikulum tidak lagi hanya berfungsi sebagai pedoman penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga

sebagai instrumen strategis untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan abad ke-21. Dalam era digital, kurikulum pendidikan Islam dituntut mampu mengintegrasikan penguasaan teknologi dengan penguatan nilai-nilai keislaman agar peserta didik tidak hanya memiliki kompetensi akademik dan digital, tetapi juga karakter yang kuat. Pengembangan kurikulum berbasis teknologi menjadi langkah penting untuk memastikan bahwa pendidikan Islam tetap relevan dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan identitas dan tujuan utamanya sebagai sarana pembentukan insan yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Menurut Kesuma et al. (2025), transformasi pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis teknologi digital merupakan kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kualitas pendidikan sekaligus menjawab tantangan era *society 5.0*.

Pengembangan kurikulum pendidikan Islam berbasis teknologi dilakukan melalui integrasi berbagai perangkat dan media digital ke dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan *Learning Management System (LMS)*, aplikasi pembelajaran daring, media

interaktif, video edukatif, hingga kecerdasan buatan memberikan peluang bagi peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih efektif dan fleksibel. Teknologi memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara kolaboratif, interaktif, dan tidak terbatas oleh ruang maupun waktu. Hikmawati et al. (2026) menjelaskan bahwa kurikulum pendidikan Islam pada era *society 5.0* perlu mengintegrasikan aspek teknologi, etika, dan pedagogi agar mampu menciptakan pembelajaran yang inovatif sekaligus tetap berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik.

Meskipun demikian, pengembangan kurikulum berbasis teknologi tidak dapat dilakukan hanya dengan menambahkan unsur digital ke dalam pembelajaran. Kurikulum pendidikan Islam harus tetap menjadikan nilai-nilai Islam sebagai landasan utama dalam setiap proses pendidikan. Integrasi teknologi perlu diarahkan untuk mendukung penguatan akidah, ibadah, akhlak, dan literasi keislaman peserta didik. Rizal (2025) menegaskan bahwa transformasi pendidikan Islam di era digital harus diimbangi dengan

penguatan literasi spiritual agar peserta didik mampu memanfaatkan teknologi secara bijaksana dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum berbasis teknologi harus mampu menciptakan keseimbangan antara kecerdasan intelektual, kompetensi digital, dan kecerdasan spiritual.

Keberhasilan pengembangan kurikulum pendidikan Islam berbasis teknologi juga sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia, khususnya tenaga pendidik. Guru dituntut memiliki kemampuan dalam merancang pembelajaran digital, memanfaatkan teknologi secara efektif, serta mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam proses pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu, lembaga pendidikan perlu menyediakan sarana dan prasarana yang memadai agar implementasi kurikulum dapat berjalan secara optimal.

Dengan demikian, pengembangan kurikulum pendidikan Islam berbasis teknologi merupakan upaya strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam di era digital. Kurikulum yang adaptif terhadap perkembangan teknologi akan membantu peserta didik menguasai

keterampilan abad ke-21 sekaligus mempertahankan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum harus dilakukan secara terencana, berkelanjutan, dan didukung oleh penerapan manajemen mutu terpadu agar tujuan pendidikan Islam dapat tercapai secara optimal.

3. Tantangan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam di Era Teknologi

Perkembangan teknologi digital yang berlangsung sangat cepat memberikan tantangan tersendiri bagi pengembangan kurikulum pendidikan Islam. Kurikulum tidak hanya dituntut mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga harus tetap mempertahankan nilai-nilai keislaman sebagai landasan utama pendidikan. Perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan menuntut lembaga pendidikan Islam untuk terus melakukan penyesuaian terhadap isi, metode, serta strategi pembelajaran agar tetap relevan dengan kebutuhan peserta didik di era digital. Namun, proses adaptasi tersebut tidak selalu berjalan mudah karena berbagai keterbatasan yang dihadapi lembaga pendidikan. Menurut Hidayat dan Fauzi (2024),

tantangan utama pendidikan Islam di era teknologi adalah menciptakan kurikulum yang mampu mengintegrasikan kompetensi digital dengan pembentukan karakter dan nilai-nilai religius peserta didik secara seimbang.

Salah satu tantangan utama dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam berbasis teknologi adalah rendahnya kompetensi digital tenaga pendidik. Guru merupakan aktor utama dalam implementasi kurikulum sehingga keberhasilan integrasi teknologi sangat bergantung pada kemampuan guru dalam memanfaatkan berbagai media dan platform digital. Pada kenyataannya, masih terdapat tenaga pendidik yang mengalami kesulitan dalam menggunakan teknologi pembelajaran, terutama di lembaga pendidikan yang berada di daerah dengan akses teknologi yang terbatas. Akibatnya, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran sering kali belum berjalan secara optimal. Penelitian yang dilakukan oleh Nurdin dan Rahmawati (2023) menunjukkan bahwa kesenjangan kompetensi digital guru menjadi salah satu faktor yang menghambat efektivitas implementasi kurikulum berbasis

teknologi pada lembaga pendidikan Islam.

Tantangan berikutnya berkaitan dengan pengaruh negatif perkembangan teknologi terhadap karakter dan perilaku peserta didik. Kemudahan akses internet dan media sosial memungkinkan peserta didik memperoleh berbagai informasi tanpa batas, termasuk informasi yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Fenomena seperti menurunnya etika komunikasi, budaya instan, kecanduan media sosial, serta berkurangnya interaksi sosial secara langsung menjadi persoalan yang semakin sering ditemukan di lingkungan pendidikan. Menurut Anwar dan Sulaiman (2022), pendidikan Islam di era digital harus mampu membekali peserta didik dengan kemampuan literasi digital yang disertai kesadaran moral agar mereka mampu menggunakan teknologi secara bijaksana dan bertanggung jawab.

Selain faktor sumber daya manusia dan karakter peserta didik, keterbatasan sarana dan prasarana teknologi juga menjadi tantangan dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam. Tidak semua lembaga pendidikan memiliki fasilitas

yang memadai seperti jaringan internet yang stabil, perangkat komputer, proyektor, maupun platform pembelajaran digital yang mendukung proses pembelajaran. Kesenjangan infrastruktur tersebut menyebabkan implementasi kurikulum berbasis teknologi berjalan tidak merata. Putra et al. (2024) menjelaskan bahwa kesiapan infrastruktur teknologi merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan transformasi kurikulum pendidikan di era digital. Oleh karena itu, dukungan sarana dan prasarana yang memadai menjadi kebutuhan penting dalam mewujudkan pengembangan kurikulum yang efektif.

Dengan demikian, pengembangan kurikulum pendidikan Islam di era teknologi menghadapi berbagai tantangan yang mencakup aspek kompetensi guru, karakter peserta didik, serta ketersediaan infrastruktur pendidikan. Tantangan tersebut menunjukkan bahwa transformasi kurikulum tidak hanya memerlukan pembaruan materi dan teknologi pembelajaran, tetapi juga membutuhkan kesiapan sumber daya manusia serta penguatan nilai-nilai Islam dalam setiap proses pendidikan.

4. Strategi Optimalisasi Manajemen Mutu Terpadu Kurikulum

Optimalisasi manajemen mutu terpadu dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam berbasis teknologi memerlukan strategi yang terencana, sistematis, dan berkelanjutan. Peningkatan mutu tidak hanya berfokus pada hasil pendidikan, tetapi juga pada seluruh proses yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Pengembangan kurikulum harus dilakukan melalui perencanaan yang matang dengan melibatkan berbagai pihak, mulai dari pimpinan lembaga, guru, tenaga kependidikan, peserta didik, hingga masyarakat sebagai pengguna layanan pendidikan. Pendekatan partisipatif tersebut memungkinkan kurikulum yang dikembangkan lebih responsif terhadap kebutuhan zaman sekaligus tetap berlandaskan pada nilai-nilai Islam. Menurut Sari dan Hidayat (2023), keberhasilan pengembangan kurikulum berbasis mutu sangat dipengaruhi oleh keterlibatan seluruh pemangku kepentingan dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum.

Salah satu strategi utama dalam optimalisasi manajemen mutu

terpadu adalah peningkatan kompetensi profesional dan digital tenaga pendidik. Guru merupakan pelaksana utama kurikulum sehingga kualitas pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran. Pelatihan berkelanjutan mengenai literasi digital, pemanfaatan media pembelajaran interaktif, serta penggunaan kecerdasan buatan dalam pendidikan menjadi kebutuhan yang tidak dapat diabaikan. Selain meningkatkan kemampuan teknis, pengembangan kompetensi guru juga harus mencakup penguatan pemahaman terhadap nilai-nilai keislaman agar teknologi dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran yang mendukung pembentukan karakter peserta didik. Nuraini dan Fadli (2024) menjelaskan bahwa peningkatan kompetensi digital guru secara berkelanjutan menjadi faktor kunci dalam keberhasilan implementasi kurikulum pendidikan Islam berbasis teknologi.

Strategi berikutnya adalah penguatan pendidikan karakter melalui integrasi nilai-nilai Islam dalam seluruh komponen kurikulum. Perkembangan teknologi yang sangat

cepat sering kali membawa pengaruh negatif terhadap perilaku peserta didik apabila tidak diimbangi dengan pembinaan moral yang memadai. Oleh karena itu, kurikulum pendidikan Islam perlu dirancang tidak hanya untuk mengembangkan kemampuan akademik dan digital, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai religius, etika, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Integrasi tersebut dapat dilakukan melalui materi pembelajaran, budaya sekolah, kegiatan keagamaan, maupun penggunaan media digital yang mendukung pembentukan karakter Islami. Menurut Rahman dan Azizah (2022), pendidikan karakter berbasis nilai Islam menjadi strategi penting dalam menjaga keseimbangan antara kemajuan teknologi dan pembentukan akhlak peserta didik di era digital.

Selain itu, penerapan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) merupakan prinsip utama dalam manajemen mutu terpadu yang harus diterapkan dalam pengembangan kurikulum. Evaluasi kurikulum perlu dilakukan secara berkala untuk mengetahui tingkat efektivitas implementasi, kesesuaian dengan kebutuhan peserta didik, serta relevansinya terhadap perkembangan

teknologi dan tuntutan masyarakat. Hasil evaluasi tersebut kemudian digunakan sebagai dasar dalam melakukan penyempurnaan kurikulum secara berkelanjutan. Dengan demikian, kurikulum tidak bersifat statis, tetapi terus berkembang mengikuti perubahan lingkungan pendidikan. Pratama dan Kurniawan (2024) menegaskan bahwa budaya evaluasi berkelanjutan menjadi salah satu indikator keberhasilan penerapan TQM dalam lembaga pendidikan karena mampu mendorong peningkatan mutu secara konsisten dan terarah.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa optimalisasi manajemen mutu terpadu dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam berbasis teknologi memerlukan sinergi antara peningkatan kompetensi guru, penguatan pendidikan karakter, pelibatan seluruh pemangku kepentingan, serta evaluasi yang berkelanjutan. Strategi tersebut tidak hanya bertujuan meningkatkan kualitas akademik peserta didik, tetapi juga memastikan bahwa kurikulum pendidikan Islam tetap relevan dengan perkembangan teknologi tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman. Dengan penerapan

prinsip-prinsip TQM secara konsisten, lembaga pendidikan Islam akan mampu menghasilkan lulusan yang kompeten secara intelektual, unggul dalam pemanfaatan teknologi, dan memiliki akhlak yang mulia.

E. Kesimpulan

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang signifikan terhadap sistem pendidikan, termasuk dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam. Kurikulum tidak lagi hanya berfungsi sebagai pedoman pembelajaran, tetapi juga menjadi instrumen strategis untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan abad ke-21. Dalam konteks pendidikan Islam, pengembangan kurikulum berbasis teknologi harus mampu mengintegrasikan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan nilai-nilai keislaman agar peserta didik memiliki kompetensi akademik, keterampilan digital, serta karakter dan akhlak yang mulia. Oleh karena itu, penerapan Manajemen Mutu Terpadu (*Total Quality Management*) menjadi pendekatan yang relevan dalam meningkatkan kualitas kurikulum dan layanan pendidikan secara berkelanjutan.

Hasil kajian menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum pendidikan Islam berbasis teknologi menghadapi berbagai tantangan, antara lain rendahnya kompetensi digital tenaga pendidik, pengaruh negatif perkembangan teknologi terhadap karakter peserta didik, serta keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan. Selain itu, lembaga pendidikan Islam juga dihadapkan pada tuntutan untuk tetap menjaga identitas dan nilai-nilai keislaman di tengah arus transformasi digital yang semakin cepat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan kurikulum tidak hanya bergantung pada pemanfaatan teknologi, tetapi juga pada kesiapan sumber daya manusia dan sistem pengelolaan pendidikan yang berkualitas.

Optimalisasi manajemen mutu terpadu dalam pengembangan kurikulum dapat dilakukan melalui peningkatan kompetensi profesional dan digital guru, penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam, pelibatan seluruh pemangku kepentingan dalam proses pengembangan kurikulum, serta penerapan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan (*continuous*

improvement). Strategi tersebut sejalan dengan prinsip-prinsip TQM yang menekankan keterlibatan seluruh komponen organisasi, fokus pada kebutuhan pengguna layanan pendidikan, dan peningkatan mutu secara berkesinambungan. Dengan penerapan strategi tersebut, kurikulum pendidikan Islam diharapkan mampu menjawab kebutuhan zaman tanpa kehilangan orientasi utama dalam membentuk insan yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

Dengan demikian, manajemen mutu terpadu memiliki peran yang sangat strategis dalam mendukung pengembangan kurikulum pendidikan Islam berbasis teknologi. Melalui pengelolaan yang sistematis, partisipatif, dan berorientasi pada mutu, lembaga pendidikan Islam dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul dalam penguasaan teknologi dan pengetahuan, tetapi juga memiliki integritas moral serta komitmen terhadap nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, penerapan TQM secara konsisten menjadi salah satu kunci penting dalam mewujudkan pendidikan Islam yang adaptif, berkualitas, dan mampu menghadapi tantangan

perkembangan teknologi di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Artikel in Press :

- Hanifah, A. N., Widiyastutik, D., Nitoqoin, D., Zainiyati, H. S., & Asrohah, H. (2026). The integration of technology and humanism rooted in Islamic values: A strategy for strengthening deep learning in the era of smart society 5.0. *Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.38073/jpi.3771>.
- Sunan, S. D., Lubis, A. S., Hidayatullah, M. F., & Parid, D. R. (2026). Integrating artificial intelligence in Islamic education: Designing a human-centered learning model in the *society 5.0* era. *INSIGHT: Innovation and Studies in Science, Education, and Technology*.

Jurnal :

- Abidin, Z. (2022). Implementasi *Total Quality Management* pada pendidikan Islam. *Adabuna: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 2(1), 53–62. <https://doi.org/10.38073/adabuna.v2i1.926>.
- Anwar, M., & Sulaiman, A. (2022). Literasi digital dan penguatan karakter peserta didik dalam pendidikan Islam era digital. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 7(1), 45–58. <https://journal.ummgl.ac.id/index.php/jpii>.
- Hair, M. A., & Sofwan, A. (2022). *Total Quality Management* sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan pesantren di Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa. *AHSANA MEDIA: Jurnal*

- Pemikiran, Pendidikan dan Penelitian Ke-Islaman*, 8(2), 167–176.
- Hidayat, T., & Fauzi, R. (2024). Tantangan pengembangan kurikulum pendidikan Islam pada era transformasi digital. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 9(1), 21–34. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah>.
- Hikmawati, L., Fauziyah, N. R., Shoimah, R. N., Rohanah, T., & Saefrudin. (2026). Kurikulum pendidikan Islam era *society 5.0* berintegrasi dengan analisis TEP (teknologi, nilai etika, dan pedagogi). *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 9(1). <https://doi.org/10.52166/mida.v9i1.12412>.
- Kesuma, M. I. J., Fatoni, I., Ajir, I. C., Yazdi, M. I. K., Pahrudin, A., Murtadho, A., & Rinaldi, A. (2025). Transformasi pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis teknologi digital di era *society 5.0*. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.24428>.
- Nuraini, R., & Fadli, M. (2024). Penguatan kompetensi digital guru dalam implementasi kurikulum pendidikan Islam di era transformasi digital. *Jurnal Pendidikan Islam dan Teknologi*, 5(1), 45–58.
- Nurdin, A., & Rahmawati, S. (2023). Kompetensi digital guru dalam implementasi kurikulum berbasis teknologi pada lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(2), 102–115.
- Putra, D., Fitriyani, N., & Wahyuni, S. (2024). Infrastruktur teknologi dan transformasi kurikulum pendidikan di era digital. *Jurnal Pendidikan dan Kebijakan Pendidikan*, 12(1), 66–79. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpp>.
- Purnomo, S. A., & Maksum. (2023). *Total Quality Management (TQM): Konsep dan prinsip dalam pendidikan Islam*. *Jurnal Alasma: Media Informasi dan Komunikasi Ilmiah*, 2(2), 207–216.
- Pratama, A., & Kurniawan, D. (2024). Continuous improvement sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan berbasis Total Quality Management. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(2), 120–132.
- Rahman, A., & Azizah, N. (2022). Integrasi pendidikan karakter berbasis nilai Islam dalam kurikulum pendidikan abad 21. *Jurnal Pendidikan Karakter Islam*, 4(2), 89–101.
- Rizal, S. (2025). Transformasi pembelajaran pendidikan agama Islam di era *society 5.0*: Integrasi teknologi digital dan literasi spiritual. *TSAQOFAH*, 6(1), 356–366. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v6i1.8163>.
- Rahman, A., & Azizah, N. (2022). Integrasi pendidikan karakter berbasis nilai Islam dalam kurikulum pendidikan abad 21. *Jurnal Pendidikan Karakter Islam*, 4(2), 89–101.